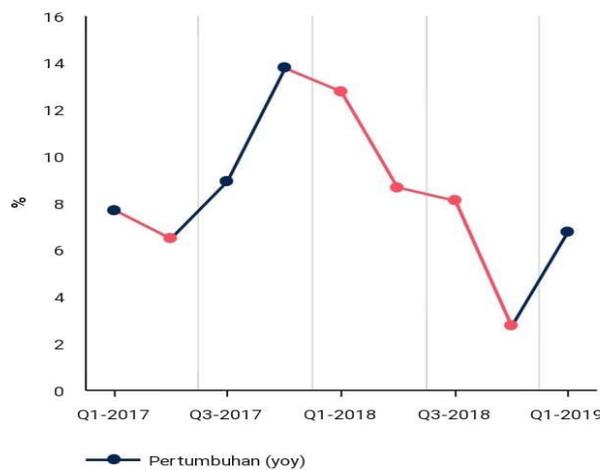


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan *food and beverage* merupakan penopang pertumbuhan industry manufaktur dan ekonomi nasional, dengan kontribusi yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto. Kementerian perindustrian mencatat bahwa industri *food and beverage* menyumbang PDB industri non migas mencapai 34,95% pada tahun 2017. Namun pada tahun 2019 beberapa emiten makanan dan minuman terjadi penurunan laba terutama perusahaan besar yang mana merupakan *market leader* di sektornya. Perusahaan yang mengalami penurunan laba antara lain Unilever Indonesia Tbk, Mayora Indah Tbk, dan Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk, di mana masing-masing perusahaan mengalami penurunan sebesar 4,37% untuk Unilever Indonesia Tbk, sebesar 0,51% untuk Mayora Indah Tbk, dan yang paling besar mengalami penurunan yakni Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk sebesar 19,9%. Perlambatan sektor makanan dan minuman sudah mulai dirasakan saat pertengahan tahun 2018, di mana perlambatan sektor ini terjadi berturut-turut sejak mencapai level tertinggi pada tahun 2017 dengan pertumbuhan 13,77%(industri.kontan.co.id).



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.1
Grafik Penurunan Laba Perusahaan *Food and Beverage*

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam sebuah perusahaan. Menurut Tumandung, Murni, & Baramuli, (2017) “kinerja keuangan adalah suatu performa yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Kinerja keuangan perusahaan sebagai gambaran pencapaian keberhasilan perusahaan yang telah dicapai dalam berbagai aktivitas, sehingga kinerja keuangan dapat menggambarkan apa yang sedang dialami oleh perusahaan. Selain itu dengan kinerja keuangan yang baik maka perusahaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, antara lain mensejahterakan pemilik atau pemegang saham baik dari pendapatan atau deviden maupun peningkatan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan dapat diukur melalui analisis rasio salah satunya *return on equity*. *Return on equity* merupakan analisis yang berguna untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menjalankan modalnya dimana semakin tinggi *return on equity*, maka semakin efektif dan efisien perusahaan dalam menjalankan modalnya sehingga kepercayaan investor dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan akan meningkat.

Faktor yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan salah satunya *good corporate governance (GCG)*. *Good corporate governance* adalah

suatu konsep yang digunakan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik, efisien, serta memperoleh *output* yang memuaskan. Menurut Sedarmyanti (2012) *good corporate governance (GCG)* yang buruk dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, serta lemahnya praktik *good corporate governance (GCG)* dalam suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang memperpanjang krisis ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Situmorang & Simanjuntak, 2019) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Perbedaan terdapat pada perusahaan yang diteliti. Dimana perusahaan yang diteliti adalah perusahaan perbankan di BEI, sedangkan sampel data perusahaan ini merupakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2019. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini berjudul tentang “**Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 sampai 2019**”.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah kepemilikan institusional terhadap *return on equity*?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah dewan direksi terhadap *return on equity*?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara propors komisaris independen terhadap *return on equity*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah:

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel kepemilikan institusional, dewan direksi, dan komisaris independen terhadap *return on equity* pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Manfaat Akademis:
 - a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan apakah *good corporate governance* yang diterapkan dalam sebuah perusahaan akan mempengaruhi kinerja keuangan.
 - b. Sebagai bahan untuk memberigambaran bagi peneliti lain tentang *good corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- 2) Manfaat Praktis:
 - a. Bagi Perusahaan, untuk melihat apakah perusahaannya sudah mengelola *good corporate governance* dengan baik dalam meningkatkan kinerja keuangannya.
 - b. Bagi investor, sebagai referensi untuk melihat apakah perusahaan yang ingin diinvestasikan dapat memafaatkan dana yang ditanamkan dengan baik.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Rincian sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi landasan teori yaitu berisi pengertian-pengertian dari para ahli atau buku, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, serta kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi desain penelitian, identifikasi, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelan, analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berisi simpulan, keterbatasan, dan saran.